

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan adalah usaha untuk menciptakan kesejahteraan rakyat. Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia, yang dilakukan secara berkelanjutan, berdasarkan kemampuan dengan pemanfaatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Pembangunan nasional mengusahakan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi yang pada akhirnya memungkinkan terwujudnya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan proses berkelanjutan merupakan kondisi umum bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Karena penduduk bertambah terus menerus dan berarti kebutuhan ekonomi juga terus bertambah, maka di butuhkan penambah pendapatan setiap tahunnya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian dalam jangka panjang, dan pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang dialami dunia belakangan ini. Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat.

Pertumbuhan ekonomi dapat ditandai dengan adanya peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) pertahun. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan untuk menuju perekonomian yang seimbang dan dinamis, yang bercirikan industri

yang kuat, maju dan pertanian yang tangguh. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diukur dari PDB atas dasar harga konstan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi (Atas Dasar Harga Konstan)
Di Indonesia Tahun 2017-2021

| No | Tahun | Pertumbuhan ekonomi(%) |
|----|-------|------------------------|
| 1. | 2017 | 5,07 |
| 2. | 2018 | 5,17 |
| 3. | 2019 | 5,02 |
| 4. | 2020 | -2,07 |
| 5. | 2021 | 3,58 |

Sumber: BPS, PDRB Indonesia, 2022

Berdasarkan data dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia lima tahun terakhir mengalami fluktuatif selama beberapa tahun ini, dimana pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mencapai 5,07%, pada tahun selanjutnya pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0,10% sehingga pada tahun 2018 laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi 5,17%. Selanjutnya di tahun 2019 laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia kembali mengalami penurunan menjadi 5,02%. Pada tahun 2020 dimana dunia mengalami krisis ekonomi karena wabah virus covid-19 laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan yang sangat besar yaitu pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Indonesia turun menjadi -2.07%. Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami deflasi atau penurunan drastis karena perkembangan ekonomi di Indonesia mempunyai pergerakan yang kurang stabil. Pertumbuhan ekonomi kembali meningkat sehingga ditahun 2021 laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi 3,58%. Dari tabel di atas menunjukkan perkembangan yang kurang baik dan kurang stabil

dari tahun ke tahun, artinya pertumbuhan ekonomi perlu ditingkatkan dengan cara penyediaan sumber daya yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik lagi.

Dalam hal melakukan upaya yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, investasi merupakan salah satu faktor penting dalam membantu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Investasi dapat diartikan pengeluaran atau penanaman – penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian (Murni 2016:198). Dengan adanya investasi-investasi baru memungkinkan terciptanya barang modal baru sehingga menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan pekerjaan baru yang akan mengurangi pengangguran.

Teori Harrod-Domar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi diperlukan investasi-investasi baru sebagai stok modal seperti penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing (Sulistiawati dkk, 2019: 4204).

Penanaman modal ini dimanfaatkan oleh negara sedang berkembang seperti Indonesia sebagai dana tambahan disamping tabungan domestik. Rendahnya tingkat pendapatan di negara berkembang menyebabkan Indonesia mengalami kekurangan modal guna pembiayaan pembangunan. Akumulasi tabungan domestik yang ada saat ini tidak mampu memenuhi kebutuhan biaya yang dibutuhkan dalam proses memicu pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu penanaman modal ini bermanfaat untuk meningkatkan sektor-sektor perekonomian di Indonesia khususnya pada sektor perdagangan yang memiliki

peran terbesar terhadap perekonomian Indonesia. Nilai investasi penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing tidak tetap setiap tahunnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Perkembangan Realisasi Investasi PMDN dan PMA di Indonesia
Tahun 2017-2021

| Tahun | PMDN | PMA |
|-------|---------------------------|------------------------|
| | Investasi (Milyar Rupiah) | Investasi (Juta US \$) |
| 2017 | 262350.5 | 26257.0 |
| 2018 | 328604.9 | 21972.0 |
| 2019 | 386498.4 | 28208.8 |
| 2020 | 413535.5 | 28666.3 |
| 2021 | 447063.6 | 31093.1 |

Sumber :BPS,PMDN PMA Indonesia,2022

Dari tabel diatas dapat dilihat realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya yang semula pada tahun 2017 yaitu sebesar 262.2350,5 milyar rupiah di tahun 2021 menjadi 447.063,5 milyar rupiah. Sedangkan untuk Penanaman Modal Asing (PMA) menunjukkan pertumbuhan yang tidak stabil. Pada tahun 2018 Penanaman Modal Asing mengalami penurunan yaitu semula pada tahun 2017 pertumbuhan PMA mencapai 26.257,0 juta US\$ menjadi 21.972,0 juta US\$. Kemudian di tiga tahun terakhir Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2021 pertumbuhan PMA menjadi sebesar 31.093,0 juta US\$. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) termasuk golongan penanaman modal swasta. Apabila kemampuan penanaman modal pemerintah terbatas, maka penanaman modal menjadi penting. Bersama-sama modal dalam negeri, penanaman modal asing

yang memadai diharapkan mampu mengangkat kegiatan ekonomi dari kelesuan.

Berdasarkan struktur ekonomi Indonesia yang mengarah pada sektor perdagangan dan jasa maka, salah satu sektor yang mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu melalui peningkatan sektor perdagangan terutama ekspor. Ekspor sering juga disebut sebagai komponen pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara artinya ekspor memegang peranan utama terhadap pertumbuhan ekonomi dari proses suatu negara. Nilai Ekspor di Indonesia mengalami fluktuatif setiap tahunnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3
Nilai Ekspor (Juta US\$)
Di Indonesia Tahun 2017-2021

| No | Tahun | Nilai Ekspor (Juta US\$) |
|----|-------|--------------------------|
| 1. | 2017 | 168 828,2 |
| 2. | 2018 | 180 012,7 |
| 3. | 2019 | 167 683,0 |
| 4. | 2020 | 163 191,8 |
| 5. | 2021 | 231 609,5 |

Sumber: BPS, Ekspor Indonesia, 2022

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPSI selama periode lima tahun terakhir 2017-2021 terlihat perubahan yang cukup baik, dimana pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu mencapai nilai 180.012,7 juta US\$ dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai nilai 168.828,2 juta US\$. Kemudian pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2020 menjadi sebesar 163.191,8 juta US\$. Ditahun 2021 nilai ekspor di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat besar yaitu menjadi 231 609,5 juta US\$. Fungsi penting

komponen ekspor dari perdagangan luar negeri di Indonesia adalah untuk memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional di Indonesia. Kegiatan Ekspor akan mempengaruhi ekonomi nasional, jika ekspor lebih besar dari pada impor maka ekspor positif atau posisi perdagangan luar negeri mengalami *surplus* yang berarti pendapatan meningkat atau GNP naik, artinya semakin besar nilai ekspor maka akan meningkatkan perekonomian dan pendapatan negara tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis berusaha untuk mengukur dan menjelaskan bagaimana pengaruh dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Oleh karena itu, judul yang diambil Proposal Penelitian ini **”Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2006-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Ekspor berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2006-2021 baik secara simultan maupun parsial?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2006-2021 baik secara simultan maupun parsial.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah dapat mengetahui pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2006-2021 baik secara simultan maupun parsial.